

ANALISIS PERUBAHAN TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN SUMBAWA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Elly Karmeli^{1*}, Rizka Ananda Sumbawati²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ellykarmeli@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 16 Februari 2025 Accepted: 07 April 2025 Published: 30 April 2025	<i>Covid-19 pandemic was a global health problem, including in Indonesia. The increase in COVID-19 cases has proven to have a significant impact on the global economy, Indonesia is no exception. Pandemi Covid-19 mempengaruhi ketahanan pangan baik secara langsung seperti mengganggu sistem pangan, maupun secara tidak langsung seperti pendapatan rumah tangga, akses dalam memperoleh pangan dan kesehatan. Therefore, this study aims to analyze changes in household consumption levels in Sumbawa District before and during the Covid-19 pandemic. The type of this study was comparative study. The type of data used was quantitative data obtained directly from primary sources, namely the community in Sumbawa District, totaling 30 people. Respondents were determined by chance, so anyone who happened to meet the researcher and was willing to provide the information the researcher needed was used as a data source. Data collection in this study used structured interview techniques with interview guidelines. Data analysis in this study used the two-average difference test technique. The results of this study showed that there are a positive and significant difference in household consumption levels in Sumbawa District before and during the Covid-19 pandemic. Household consumption levels in Sumbawa District increased during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 pandemic. This increase was caused by higher food prices than before.</i>
Keywords Consumption Level; Poor Households; Covid-19 Pandemic.	

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan masalah kesehatan global termasuk Indonesia. Ini dimulai dari informasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019 ada kasus kluster pneumonia dengan etiologi baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan kemudian berkembang di luar Cina. Pada 30 Januari 2020, COVID-19 ditetapkan kementerian Kesehatan Masyarakat Kepedulian Internasional (PHEIC). Pada 11 Maret 2020, Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia pertama kali laporkan 2 kasus positif pada tanggal 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat. Hingga 25 April 2020, Indonesia sudah melaporkan 8.211 kasus positif, 689 kasus meninggal, 1.002 kasus sembuh dari 50.563 orang yang diperiksa dengan hasil pemeriksaan 42.352 negatif (Hamzah *et al.*, 2021).

Meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan demi mengurangi penyebaran virus corona tersebut, mulai dari himbauan *stay at home*, *social distancing*, hingga penutupan wilayah atau *lockdown*, serta pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan penerpaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal itu tentunya sangat berdampak bagi perekonomian dari semua kalangan. Banyak karyawan pabrik yang dirumahkan, pegawai-pegawai yang tidak dilanjutkan kontraknya, para pedagang yang mengalami penurunan omset hingga berakibat bangkrut atau gulung tikar akibat sepi pembeli. Bahkan, para investor mengalami kerugian dan menarik investasinya karena harga sahamnya yang terus menurun. Hal ini merupakan dampak nyata dari kebijakan

pembatasan sosial, hingga banyak bermunculan keluarga dengan katagori miskin yang baru. BPS mencatat tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan selama pandemi dari 9,2% pada September 2019 menjadi 9,7% pada akhir tahun 2020, menyebabkan tambahan 1,3 juta orang hidup dalam kemiskinan (Fadhli *et al.*, 2021).

Pandemi yang terjadi bukan hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, akan tetapi juga memberikan dampak besar pada berbagai bidang kehidupan lainnya, seperti aktivitas sosial, perekonomian, dan kondisi ketahanan pangan. Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan semua pihak pada sektor ekonomi diantaranya adalah penurunan pendapatan masyarakat. Terjadinya penurunan pendapatan masyarakat memberikan pengaruh negative yang sangat besar terhadap konsumsi rumah tangga. Tingkat pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan pangannya, bukan hanya itu masyarakat dengan kesejahteraan tinggi juga akan mampu memenuhi kebutuhan nonpangannya. Namun sebaliknya, penurunan pendapatan menimbulkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi keperluannya, bahkan untuk kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan pokoknya sehari-hari (Suryati & Amini, 2021).

Pandemi Covid-19 membuat terjadi kontraksi ekonomi Indonesia yang berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Data dari Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, September 2020 menunjukkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dipastikan mengalami kontraksi sebesar 1,1 persen pada tahun 2020 yang artinya turun drastis dari proyeksi pertumbuhan sebelum pandemi Covid-19 sebesar 5,3 persen. Hal ini terjadi karena adanya sektor usaha yang melakukan efisiensi karyawan, mengurangi jam kerja produksi, dan pemanfaatan teknologi yang berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja manusia. Kondisi ini menyebabkan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya, sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan rumah tangga (Robbi, 2022).

Di negara Indonesia, sektor ekonomi paling terdampak adalah sektor ekonomi level rumah tangga, dibandingkan dengan sektor ekonomi makro, dan moneter. Di Indonesia, 74,3% sektor rumah tangga mengalami penurunan pendapatan, sehingga berpeluang masuk dalam keluarga miskin. Kemudian dari 24,4% rumah tangga kategori menengah yang mengalami penurunan pendapatan, juga menghadapi tantangan terjadinya peningkatan konsumsi non pangan untuk pulsa data/kuota internet. Lebih lanjut, sebelum terjadinya pandemi Covid-19 lebih dari 820 juta orang telah diidentifikasi sebagai rawan pangan, jumlah tersebut meningkat dua kali lipat akibat Covid-19 dengan jumlah 144 juta anak mengalami stunting, 47 juta anak wasting, dan 49 juta orang dalam kemiskinan (Husain *et al.*, 2022).

Kontraksi ekonomi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi, terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Menurut Prayogo & Sukim (2021) terjadi perbedaan daya beli masyarakat sebelum dan saat terjadi pandemi. Pada masa pandemi Covid-19, masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Selama pandemi masyarakat cenderung mengurangi konsumsi, dan lebih cermat menggunakan uang.

Dalam ekonomi, konsumsi adalah pengeluaran seseorang untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhannya dalam berupa membeli suatu barang atau jasa. Badan Pusat Statistika mengklasifikasikan konsumsi menjadi dua jenis, yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Konsumsi pangan terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/ cumi/ kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya,

makanan dan minuman jadi, rokok dan tembakau. Sedangkan untuk konsumsi non pangan terdiri dari perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan, dan asuransi, keperluan pesta dan upacara/kenduri (Praza dan Shamadiyah, 2020).

Kegiatan Konsumsi ini akan terus terjadi jika manusia memiliki uang atau harta. Konsumsi bukan hanya sekedar produksi dan distribusi tetapi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi. Pengeluaran konsumsi dapat dilihat dari jumlah rata-rata pengeluaran selama sebulan. Besarnya jumlah uang yang dikeluarkan dan jenis barang yang dibeli atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan dalam suatu rumah tangga akan menggambarkan kondisi perekonomian suatu rumah tangga, dimana kondisi perekonomian dapat menggambarkan kesejahteraan rumah tangga dalam suatu wilayah tersebut (Arrosyid & Pardian, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Hukum Engel (dalam Bestari & Noor, 2022), yang menyatakan bahwa pola konsumsi keluarga dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan dan lingkungan sosialnya. Rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok atau pangannya terlebih dahulu. Sebaliknya rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi akan mengeluarkan sebagian kecil saja dari total pendapatannya untuk kebutuhan pokok.

Terganggunya aktivitas ekonomi dan timbulnya berbagai dampak negative akibat pandemic Covid-19 tidak hanya terjadi secara nasional, namun juga telah merambat hingga ke level daerah, salah satunya adalah Kabupaten Sumbawa. Penyebaran Covid-19 sangat berdampak pada kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten Sumbawa. Aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengakibatkan penurunan pendapatan pada berbagai kalangan masyarakat, seperti tukang ojek yang mengalami penurunan pendapatan karena sepi penumpang, para pedagang yang mengalami penurunan omset akibat sepi pembeli, dan banyaknya pekerja buruh yang dirumahkan. Terjadinya penurunan pendapatan tersebut memberikan dampak negatif bagi perekonomian rumah tangga, seperti penurunan daya beli dan konsumsi rumah tangga yang terjadi di masyarakat. Rumah tangga yang mengalami kendala anggaran melakukan langkah penyesuaian terhadap preferensi dan pilihan konsumsi akan suatu barang/jasa.

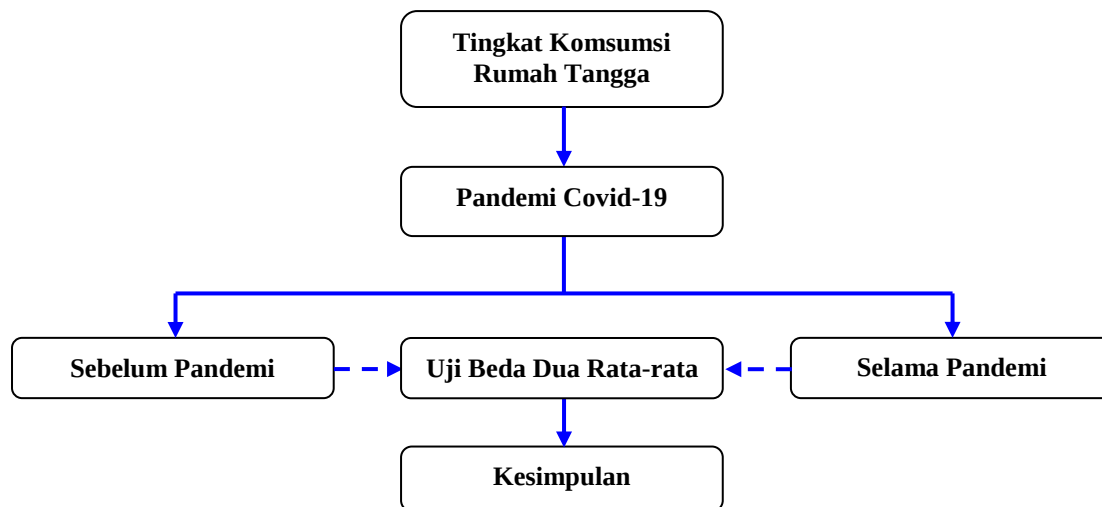
Pada saat pandemi Covid-19 kondisi ekonomi berjalan tidak secara normal sehingga berpengaruh terhadap berubahnya pendapatan atau upah. Hal ini menimbulkan kendala bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, baik konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan. Mengingat dampak tersebut banyak dirasakan oleh masyarakat sehingga perlu dilakukan kajian secara lebih mendalam untuk melihat bagaimana perubahan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu variabel pada sampel yang berbeda untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah terdapat perbandingan atau tidak dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, strategi penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa dengan cara membandingkan jumlah pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan dan non pangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Adapun kerangka konseptual yang dibangun dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2021), data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan biasanya didapatkan melalui pertanyaan yang sudah disusun. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data pendapatan rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber penelitian, yaitu rumah tangga di Kabupaten Sumbawa yang dipilih secara acak.

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Meleong (2021), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah rumah tangga di Kabupaten Sumbawa. Pada penelitian ini, penentuan informan sebagai narasumber penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2021), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dimulai dari jumlah sampel yang sedikit, namun kemudian berkembang menjadi lebih besar ketika sumber data awal belum cukup untuk menjawab kebutuhan penelitian, seperti bola salju yang menggelinding dan membesar. Sehingga dari narasumber tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan komprehensif mengenai tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Menurut Kriyantono (2021), wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (*interviewer*) memberikan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (*interviewee*) yang merespon atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai objek permasalahan yang sedang diteliti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu teknik percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara (Kriyantono, 2021). Dalam melakukan wawancara pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Adapun pertanyaan dalam pedoman wawancara ini disusun sesuai kebutuhan penelitian mengenai perbandingan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Teknik statistik uji beda adalah teknik statistik yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keadaan atau sesuatu yang terdapat pada kelompok-kelompok. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2022), analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Teknik pengujian ini meliputi, uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, uji *paired samples statistics*, uji *paired samples correlations*, dan uji *paired samples test*. Pada penelitian ini, teknik uji beda dua rata-rata digunakan untuk membandingkan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas merupakan bagian dari ilmu statistika yang digunakan untuk menguji apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Priyatno (2022) mengemukakan pendapat bahwa uji normalitas merupakan metodologi yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika nilai probabilitas atau signifikansi hasil pengujian KS lebih besar dari 0.05 ($\text{asympt.sig} > 0.05$), maka data terdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas uji KS lebih kecil dari 0.05 ($\text{asympt.sig} < 0.05$), maka data tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53006822E5
Most Extreme Differences	Absolute	.281
	Positive	.192
	Negative	-.281
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) uji KS yang diidentifikasi melalui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.085 lebih besar dari 0.05 ($0.085 > 0.05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model yang digunakan pada penelitian ini sudah terpenuhi.

2. Pengujian *Paired Samples Statistics*

Menurut Sugiyono (2021), *paired samples statistics* merupakan uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggambarkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan, adakah perbedaan nilai rata-rata antara dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan.

Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples statistics* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Paired Samples Statistics*
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	2.63E6	30	700239.621	156578.339
	Selama	1.22E6	30	241309.476	53958.439

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui rata-rata tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.2.630.000./bulan, sedangkan rata-rata tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa selama pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.1.220.000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19, dimana rata-rata tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan tingkat konsumsi rumah tangga sebelum pandemi Covid-19.

3. Pengujian *Paired Samples Correlations*

Paired sampel correlations adalah uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Pengujian *paired sampel correlations* bertujuan untuk menunjukkan korelasi antara dua variabel atau menunjukkan tingkat hubungan antar kedua variabel pada sampel yang berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi pearson bivariat (dengan uji signifikan dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan (Sugiyono, 2021).

Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples correlations* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Selama	30	.932	.000

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian *paired samples correlations* yang ditunjukkan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah sebesar 0.932. Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi r pearson yang dikutip dari Sarwono (2018), nilai korelasi positif sebesar 0.932 berada pada kategori sangat kuat atau sangat berdampak. Artinya, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap perubahan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa. Tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan disebabkan rendahnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19.

4. Pengujian *Paired Samples Test*

Menurut Priyatno (2022), *paired samples test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan penerimaan H_a dan penolakan H_o didasarkan atas perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) yang dihasilkan dengan taraf nyata 5% (0.05). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas (sig.) hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05), maka H_a diterima dan menolak H_o yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel berpasangan yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sesudah & Selama	1.415E6	483163.915	108038.736	1188872.327	1641127.673	13.097	29	.000

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian *paired samples test* yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 13.097, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-2=28$) dan taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 2.048, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($13.097>2.048$). Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari pada nilai α 0.05 ($0.000<0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan disebabkan penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan ekonomi yang berperan sangat besar terhadap perekonomian suatu negara. Hal itu tertuang dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimana konsumsi menjadi penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Konsumsi menyumbang 50% terhadap PDB dibandingkan jenis penggunaan yang lain di tahun 2019 hingga kuartal 2 di tahun 2020 dan konsumsi rumah tangga merupakan yang terbesar dibandingkan jenis konsumsi yang lain.

Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier.

Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga, diantaranya adalah *disposable income*. Ketika *disposable income* meningkat, daya beli masyarakat juga ikut naik, yang kemudian mendorong peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel (*current disposable income*). Semakin besar pendapatan yang dapat dibelanjakan, maka akan menyebabkan peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Demikian juga sebaliknya, bila tingkat pendapatan yang dapat dibelanjakan rendah, maka pengeluaran konsumsi juga rendah (Komalawati *et al.*, 2021).

Namun, sejak munculnya wabah Coronavirus disease 2019 atau biasa disebut Covid-19 pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China, yang berimbas pada perekonomian dunia, dengan cepat juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Hal itu terjadi karena virus tersebut mulai menyerang Indonesia pada akhir Februari 2020 hingga saat ini. Selain masalah kesehatan, banyak masalah yang diakibatkan oleh wabah Covid-19, mulai dari masalah pola hidup, hingga masalah perekonomian.

Adanya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya *social distancing* berdampak pada pendapatan, pola konsumsi serta perilaku mengambil keputusan seseorang. Peraturan atau himbauan untuk *stay at home* atau *work from home* menjadikan kegiatan terbatas sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat. Sebanyak 84% masyarakat Indonesia merasakan adanya penurunan pendapatan, bahkan tiga dari 10 orang mengaku pendapatan mereka berkurang lebih dari 50 persen dibanding sebelum pandemi terjadi. Oleh karena itu, pada masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan. Masyarakat cenderung menahan untuk mengkonsumsi produk komplementer dan lebih memilih menggunakan uangnya untuk membeli bahan makanan dan kebutuhan pokok yang sehat dan bergizi sebagai upaya meningkatkan imunitas (Gunawan & Arfilla, 2021).

Mengingat pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor makro ekonomi secara agregat nasional, tetapi juga sektor mikro yaitu rumah tangga, maka perlu dilakukan kajian secara lebih mendalam untuk mengkaji tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk membandingkan tingkat pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan dan non pangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19, tingkat pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi lebih rendah dibandingkan tingkat konsumsi sebelum pandemi Covid-19. Hal itu disebabkan menurunnya berbagai aktivitas masyarakat yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat, masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan penghasilan, sehingga mempengaruhi daya beli mereka.

Sektor ekonomi yang paling terdampak pandemi Covid-19 adalah sektor ekonomi level rumah tangga. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Adanya pembatasan sosial masyarakat dan aktivitas ekonomi menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat. Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat terjadi karena adanya sektor usaha yang melakukan efisiensi karyawan, mengurangi jam kerja produksi, dan pemanfaatan teknologi yang berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja manusia sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya. Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut berpengaruh terhadap turunnya pendapatan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga semakin rendah.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan tingkat konsumsi rumah tangga pada periode sebelum dengan sesudah selama pandemi Covid-19. Pada penelitian yang dilakukan oleh Herianto *et al.* (2021), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perilaku konsumsi masyarakat sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena dampak dari adanya anjuran pemerintah untuk menghindari kerumunan dan kebijakan PSBB yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Daya beli masyarakat rendah disebabkan penurunan pendapatan dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, sehingga masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 tidak hanya membawa dampak besar dalam bidang kesehatan, tetapi juga memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat, masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan penghasilan, sehingga mempengaruhi daya beli mereka. Selama pandemi Covid-19, tingkat konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan disebabkan rendahnya daya beli masyarakat. Tingkat pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi lebih rendah dibandingkan tingkat konsumsi sebelum pandemi Covid-19.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Menghadapi situasi perekonomian negara yang kian memburuk, pemerintah dituntut untuk segera merancang strategi yang dapat menstabilkan kondisi ekonomi. Pemerintah hendaknya menyediakan sejumlah stimulus, diantaranya melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, keringanan pembayaran tagihan listrik, dan dukungan pembiayaan lainnya. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat dan secara perlahan perekonomian masyarakat dapat bangkit kembali sebagaimana keadaan sebelum pandemi Covid-19 menyerang.

2. Bagi Masyarakat

Peraturan pembatasan sosial yang berlangsung selama pandemi Covid-19 membuat masyarakat tak lagi dapat melakukan aktivitas perekonomian seperti sediakala. Untuk menjaga aktivitas perekonomian tetap berjalan, maka adopsi teknologi digital merupakan salah satu solusinya. Dengan menerapkan ekonomi digital, masyarakat dapat tetap menjalankan aktivitas perekonomiannya tanpa harus memerlukan tatap muka, sehingga dapat membantu menjaga stabilitas perekonomian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arrosyid, A.D., & Pardian, P. (2022). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kel. Baru, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2): 699-712.
- Bestari, A.P., & Noor, T.I. (2022). Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga Saat Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Drajat, Kota Cirebon, Jawa Barat). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18(2): 214-224.
- Fadhli, K., Himmah, S.R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3): 110-117.
- Gunawan, A., & Arfilla, D. (2021). Analisis Perbedaan Perilaku Keuangan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *Managgio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2): 178-186.
- Hamzah, M., Syukur, M., Salam, M.N., & Junaidi, M.I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Terhadap Sektor Domestik Dan Stabilitas Inflasi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3): 382-388.
- Herianto, Lala, A.A.T., & Nurpasila. (2021). Perilaku Konsumsi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Perbandingan. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies (JIEFeS)*, 2(1): 94-109.
- Husain, A., Martianto, D., & Ekayanti, I. (2022). Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(3): 343-351.

- Komalawati, Romdon, A.S., & Saidah, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal KaliAgri*, 3(2): 1-11.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Misbahudin, & Hasan, I. (2022). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua, Cet. Ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 40)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, I., & Hartanti, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Prayogo, D., & Sukim. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistic, (2021)*: 631-640.
- Praza, R., & Shamadiyah, N. (2020). Analisis Hubungan Pengeluaran Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Utara. *AgriFo*, 5(1): 23-34.
- Priyatno, D. (2017). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS Dan Analisa Regresi Data Panel Dengan EvIEWS*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Robbi, I. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Jawa Timur (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota). *Cendekia Niaga: Journal of Trade Development and Studies*, 6(2): 101-109.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Edisi 6, Cet. 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryati, D., & Amini, R. (2021). Pola Konsumsi Islami Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Mataram. *Jurnal Econetica*, 1(1): 1-8.